



MENINGKATKAN MOTORIK HALUS DENGAN METODE MEWARNAI PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN DI PAUD AS-SYIFA DESA SURABAYA TIMUR

Oleh

Putro Dwi Asmoro¹, Sawi Sujarwo², Susan Dian Purnamasari³

^{1,2,3}Fakultas Psikologi, Universitas Bina Darma

Email: ¹putrodwiasmoro97@gmail.com, ²showi.sujarwo@binadarma.ac.id,

³susandian@binadarma.ac.id

Article History:

Received: 07-04-2022

Revised: 20-04-2022

Accepted: 18-05-2022

Keywords:

Motorik Halus, PAUD,
Mewarnai

Abstract: *Anak usia dini merupakan usia emas untuk melatih dan mengembangkan berbagai jenis potensi kecerdasan yang dimiliki. Untuk mengembangkan kemampuan tersebut, Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah sarana dan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang berfokus pada pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio-emosi, dan lain-lain. Permasalahan yang melatarbelakangi kegiatan ini adalah belum berkembangnya motorik halus pada anak PAUD As-Syifa Desa Surabaya Timur, khususnya dalam memegang dan menggenggam pensil. Guna untuk melatih keterampilan motorik halus tersebut, metode yang digunakan adalah dengan metode mewarnai gambar. Dari hasil yang didapatkan, keterampilan motorik halus anak PAUD As Syifa Desa Surabaya Timur meningkat dengan baik, khususnya dalam menggenggam dan memegang pensil dengan baik.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan usia emas untuk melatih dan mengembangkan berbagai jenis potensi kecerdasan yang dimiliki anak. Usia dini merupakan masa yang sangat baik dimana anak akan mudah menerima, mengikuti, mendengar, dan melihat segala sesuatu yang dicontohkan, diperdengarkan serta diperlihatkan (Rasyid, 2009). Anak usia dini sangat memiliki potensi yang beragam dan guna untuk mengembangkan potensi tersebut diperlukan bantuan dari orang lain khususnya orang dewasa. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak sebaiknya dilakukan sedini mungkin. Dalam pengembangan potensi ini juga perlu memperhatikan beberapa factor seperti kondisi social, kultur, keyakinan, dan kepercayaan agama, serta nilai-nilai yang berlaku dalam lingkungan masyarakat dimana mereka berada (Rasyid, 2009).

Salah satu cara untuk membantu proses mengembangkan potensi anak adalah memasukkan anak kedalam lembaga belajar seperti pendidikan anak usia dini (PAUD). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 9 tahun 2021 pada Pasal 1 ayat 3, Pendidikan Anak Usia Dini selanjutnya disingkat PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki



pendidikan lebih lanjut. PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini yang menanamkan nilai-nilai luhur kemanusiaan (pengembangan intelegensi, karakter, kreativitas, moral dan kasih sayang) sangatlah perlu diberikan pada anak-anak sejak usia dini.

Santrock (2007) bahwa keterampilan motorik halus melibatkan gerakan-gerakan yang diatur secara halus. Menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus. Di usia 3 tahun, terkadang anak-anak sudah mampu memungut obyek-obyek yang paling kecil dengan menggunakan ibu jari dan telunjuknya, meskipun masih canggung. Seorang anak berusia 3 tahun secara tidak disangka dapat membangun menara yang tinggi dengan menggunakan balok-balok. Anak meletakkan setiap balok itu dengan penuh konsentrasi namun sering kali tidak sepenuhnya lurus. Ketika seorang anak 3 tahun bermain puzzle, ia masih meletakkan potongan-potongan dengan agak kasar. Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak sudah memperlihatkan kemajuan yang bersifat substansial dan ia juga menjadi lebih cermat. Kadangkala anak usia 4 tahun mengalami kesulitan dalam membangun menara yang tinggi dengan menggunakan balok-balok karena ketika mereka ingin meletakkan setiap balok dengan sempurna, mereka terganggu dengan balok-balok yang telah tersusun sebelumnya. Ketika menginjak usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak-anak telah memperlihatkan kemajuan yang lebih jauh lagi. Tangan, lengan dan tubuh semuanya bergerak bersama dibawah komando mata.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 2 Agustus 2021 di PAUD As-Syifa Desa Surabaya Timur, Kecamatan Banding Agung terdapat beberapa anak yang kemampuan motorik halusnya belum sempurna. Mengalami kendala dalam memegang alat tulis seperti pensil dan pena. Berdasarkan wawancara singkat (*personal communication*) dengan Pengurus PAUD As-Syifa yaitu Ibu Yuyun pada tanggal 2 Agustus 2021 (pukul 10.15 WIB) setelah proses belajar mengajar selesai. Anak-anak PAUD As-Syifa yang berusia 4-6 tahun masih terdapat sebagian anak yang kemampuan motorik halusnya belum terlalu baik dan sempurna seperti menggunakan alat tulis, seperti memegang pena atau pensil. Anak tersebut memegang alat tulis seperti pensil atau pena dengan cara menggenggam alat tulis tersebut.

Caughlin (2001), anak usia 5-6 tahun sudah mampu memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari. Sedangkan menurut Noorlaila (2010), tahap perkembangan anak usia 5 tahun salah satunya adalah dapat memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan 2 jari tangan. Guna dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan motorik halus diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang ringan dan menyenangkan yang dapat mengarahkan anak untuk mencapai pada tahapan perkembangan motorik halus. Salah satu strategi pembelajaran tersebut adalah dengan metode mewarnai. Anak-anak sangat suka memberi warna melalui berbagai media baik saat menggambar atau meletakkan warna saat mengisi bidang-bidang gambar yang harus diberi warna (Pamadhi dan Sukardi, 2011).

Janet W. Lerner dalam Anggani Sudono (2010) yang mengatakan bahwa dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak harus menggunakan media dengan koordinasi mata dan tangan. Sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar



keterampilan dasar yang meliputi gerakan manipulatif yang berupa gerakan membuat garis horizontal, garis vertikal, garis miring kiri atau miring kanan, lengkung dan lingkaran dapat ditingkatkan dan anak akan mampu menggerakkan dan mengontrol gerakan-gerakan otot-otot kecil anak, untuk terampil melakukan gerakan yang sulit seperti mewarnai.

Sasaran kegiatan ini merupakan anak PAUD yang berusia 4-6 tahun yang bersekolah di PAUD As-Syifa Desa Surabaya Timur, Kecamatan Banding Agung, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan guna untuk mengetahui perkembangan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun di PAUD As-Syifa Desa Surabaya Timur, Kecamatan Banding Agung, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dengan jumlah 6 orang anak. Teknik penggalan data dilakukan dengan cara (1) wawancara secara *Personal Communication* kepada tenaga pengajar PAUD As-Syifa, dan (2) melakukan observasi langsung.

Adapun tahapan yang dilakukan dalam melatih motorik halus ini sebagai berikut:

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini dilakukan observasi ke lokasi yaitu PAUD As-Syifa, dan melakukan wawancara secara *Personal Communication* terhadap tenaga pengajar untuk mengetahui informasi tentang keterampilan motorik halus anak-anak PAUD As-Syifa Desa Surabaya Timur.

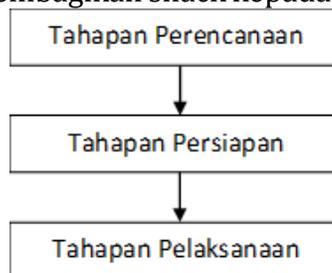
Tahap Persiapan

Pada tahapan ini tim pengabdian melakukan persiapan selama kurang lebih lima hari yaitu meminta izin kepada Kepala Desa, Kepala PAUD As-Syifa, menyusun jadwal kegiatan, menentukan tempat kegiatan serta menyiapkan alat dan bahan untuk melaksanakan kegiatan.

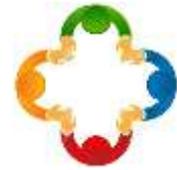
Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini dimulai dengan pemberian enam buah pensil warna secara simbolis kepada pengurus PAUD As-Syifa, dilanjutkan dengan pembukaan dan perkenalan diri, kemudian melaksanakan sesi proses belajar mengajar. Setelah itu dilanjutkan proses pelatihan motorik halus dengan memperlihatkan kertas gambar dan mempersilahkan setiap anak untuk memilih kertas gambar yang mereka sukai, kemudian menghampiri setiap anak untuk memberikan arahan dan mengajarkan bagaimana memegang pensil warna dengan benar dan baik. Selanjutnya melakukan observasi kepada anak yang sedang mewarnai. Anak-anak diinstruksikan untuk mengumpulkan kertas gambar hasil mereka mewarnai.

Kemudian memberikan hadiah kepada tiga orang anak yang mampu mewarnai dengan baik dan melakukan foto Bersama dengan anak-anak serta tenaga pengajar. Dilanjutkan dengan penutup dan membagikan snack kepada anak-anak dan tenaga pengajar.



Gambar 1. Metode Pengabdian



HASIL

Meningkatnya kemampuan motorik halus anak PAUD

Melalui pelatihan motorik halus dengan metode mewarnai pada anak PAUD usia 4-6 tahun di PAUD As-Syifa Desa Surabaya Timur, Kecamatan Banding Agung, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Sumatera Selatan, keterampilan motorik halus pada anak-anak meningkat, dapat dilihat dengan sudah mampu memegang dan menggenggam pensil warna dengan menggunakan ibu jari dan 2 jari tangan, walaupun masih belum terlalu maksimal dan belum terbiasa dikarenakan kegiatan hanya dilakukan 1 kali.



Gambar 2. Penyerahan pensil warna secara simbolis



Gambar 3. Proses kegiatan pelatihan



Gambar 4. Foto Bersama peserta kegiatan dan tenaga pengajar PAUD



DISKUSI

Kegiatan pengabdian ini memiliki suatu aspek terpenting yaitu pada potensi keberlanjutan. Permasalahan dalam melaksanakan kegiatan adalah adanya kendala dimana anak kelas A dan kelas B digabung menjadi satu didalam ruangan yang sama, sehingga keadaan sedikit kurang kondusif.

Dengan adanya kegiatan program keilmuan ini, penulis memberikan sebuah modul yang dapat menjadi bahan ajar bagi tenaga pengajar PAUD As-Syifa yang berisi metode-metode kreatif lainnya untuk meningkatkan kemampuan motoric halus.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan melatih motorik halus dengan metode mewarnai pada anak usia 4-6 tahun adalah adanya peningkatan motorik halus pada anak-anak. Anak-anak dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan motorik halusnya terutama dalam memegang alat tulis dengan baik dan benar walaupun belum terlalu maksimal dikarenakan kegiatan keilmuan hanya dilakukan 1 kali.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kami dalam melaksanakan program keilmuan dan dalam penyusunan laporan kegiatan ini, terutama kepada:

1. Ibu Sunda Ariana, M.Pd, M.M selaku Rektor Universitas Bina Darma Palembang.
2. Ibu Desy Arisandy, M.Psi, Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma.
3. Ibu Mutia Mawardah, M.A selaku Kaprodi Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma.
4. Ibu Susan Dian Purnamasari, M.Kom selaku Dosen Pembimbing Lapangan.
5. Bapak Sawi Sujarwo, M.A selaku Dosen Pembimbing Keilmuan.
6. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan dan do'a.
7. Bapak Taqrim Ibadi, M.Kom selaku Dosen Koordinator Lapangan.
8. Ibu Yuyun selaku guru dan pengurus PAUD As-Syifa.
9. Bapak Wahyudi selaku Kepala Desa Surabaya Timur yang telah memberikan izin kepada mahasiswa Universitas Bina Darma untuk melakukan tugas Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) angkatan I.
10. Bapak Arif, S.Pd selaku sekretaris desa Surabaya Timur yang telah memberikan bantuan dan bimbingan dalam pelaksanaan program keilmuan.
11. Seluruh teman kelompok KKNT dan teman-teman angkatan 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adriana, D. (2017). Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak. Salemba Medika.
- [2] Banda, L. (2022). No Title2003, 8.5.2017, הארץ, העניינים. מה שבאמת לנגד העיניים. 2005.
- [3] Budi, D. I. (2017). Metode Coloring Untuk Untuk Melatih Motorik Halus Pada Siswa Paud.



- [4] Fadhillah, N. (2014). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai di Kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul.
- [5] Hurlock, E. (2000). *Perkembangan Anak*. Erlangga.
- [6] Latihan, P., & Halus, M. (n.d.). Bagi Anak Kelompok A Di TK Aisyiyah 17 Surabaya Rizqi Nur Laili. 1–6.
- [7] Lestari, I. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Menggunakan Permainan Finger Painting Pada Anak Usia 4-6 Tahun di Desa Pulau Semambu.
- [8] Mariati, M., & Widya Puteri, I. A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Anak Kelompok B Di Tk Ar-Rahma Muara Badak Pada Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 1(1), 19–32. <https://doi.org/10.24903/jw.v1i1.174>
- [9] Meylinie, N. (2009). Pembelajaran Mewarnai Gambar Untuk Meningkatkan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol 6, No, 1–8. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/issue/view/789>
- [10] Nurlaili. (2019). Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini.
- [11] Permendikbud. (2021). Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan.
- [12] Santrock, J. W. (1995). *Life Span Development*. Erlangga.
- [13] Sudono, A. (2010). *Sumber Belajar dan Alat Permainan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Grasindo.
- [14] Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Depdiknas Dikti.